

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga resmi pemerintah dalam bidang pendidikan, menurut Wardani dalam (Sholeh et al, 2019: 2) mengemukakan bahwa “Sekolah merupakan bidang formal yang memberikan pelayanan masyarakat berbentuk organisasi. Sekolah dapat diartikan sebagai penyelenggara pendidikan yang mengembangkan serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat melalui pembentukan watak. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat pula dipergunakan dalam pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter diperuntukkan bagi siswa sejak dini sebagai upaya penanaman karakter agar lebih mudah untuk dibentuk (Ningsih et al, 2022: 11). Salah satu karakter yang perlu diajarkan sejak dini yaitu karakter disiplin. Melalui disiplinlah siswa dapat belajar berperilaku positif agar diterima warga sekolah dan masyarakat sekitar. Selain itu, siswa yang senantiasa mengikuti pendidikan tertentu di sekolah pada dasarnya berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang harus ditaati melalui peraturan yang berlaku.

Disiplin belajar merupakan strategi dalam memudahkan siswa untuk mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar di lingkup sekolah menurut Wantah dalam (Akmaluddin & Boy H, 2019: 2). Nilai karakter bangsa meliputi karakter disiplin dengan menunjukkan perilaku tertib dan mentaati peraturan yang telah ditentukan. Disiplin juga memberikan rasa patuh dan

mengajarkan siswa bagaimana cara berpikir secara teratur. Selain itu, Siswa dapat menyadari dengan memperbaiki tingkah laku yang salah setelah melanggar salah satu peraturan yang berlaku.

Saat ini kondisi disiplin belajar di lingkup sekolah SDN Mundusewu III Jombang terlihat kurang disiplin yang tergambar berdasarkan observasi dan wawancara pada pendidik dan Siswa kelas II di SDN Mundusewu III Jombang dengan terdapat beberapa permasalahan seperti: (1) sering keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung, (2) tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, (3) tidak mendengarkan guru ketika mengajar, dan (4) mengganggu teman ketika belajar.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebagai cerminan perilaku tidak menaati peraturan yang bersumber pada internal siswa, meliputi kepribadian sejak kecil yang suka melanggar menurut Wirawan dalam (Kurniawan & Andi, 2021: 121). Banyaknya permasalahan karakter disiplin tersebut diperkuat oleh hasil penelitian *PERC (Political and Economic Risk)* tahun 2018 bahwa mutu pendidikan suatu negara tergambar melalui tingkat disiplin warga negara. Menurut survey *PERC* menunjukkan bahwa Indonesia berada pada tingkat pendidikan kurang baik dengan menempati urutan ke-111 dari 175 negara sebagai yang diuji coba melalui penelitian. Tingkat disiplin warga negara yang terbilang rendah terdapat pada mutu pendidikan di Indonesia menurut (Mariyani & Abdul, 2018: 46). Oleh sebab itu, penerapan sanksi atau hukuman sangat perlu diterapkan agar siswa kembali disiplin dalam belajar dengan mematuhi segala peraturan yang berlaku.

Hukuman atau sanksi merupakan akibat tindakan menyalahi aturan dengan melakukan pelanggaran kedisiplinan (Sholeh et al, 2019: 3). Selain itu, menurut

Tanlain (dalam Ardini, 2015: 253) bahwa hukuman adalah tindakan pelanggaran di sekolah terhadap peraturan sebagai upaya agar siswa tidak bertindak melakukan pelanggaran lagi. Tujuan hukuman secara umum sebagai salah satu cara memperbaiki adab dan perilaku siswa dengan menjadi lebih baik melalui penyesalan dan menyadari perbuatan salah yang telah dilakukan. Dampak hukuman tersebut pada dasarnya dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Hukuman akan berdampak positif apabila hukuman memiliki makna dalam melatih siswa untuk memperbaiki tingkah lakunya. Salah satu hukuman yang dapat diterapkan yaitu sanksi atau hukuman berjenjang.

Sanksi berjenjang merupakan upaya guru dalam mendidik melalui penerapan sanksi untuk mengembangkan karakter disiplin belajar siswa melalui tahapan-tahapan tertentu (Lesmawarni et al, 2019: 225). Sanksi ini memberikan beratnya hukuman berdasarkan pelanggaran baik ringan atau berat yang diperbuat oleh siswa. akibat adanya hukuman yang diterapkan pada siswa sebagai balasan dari perbuatan melanggar serta agar siswa dapat berusaha memperbaiki dengan merubah tingkah laku. Penerapan sanksi diperlukan pada pelanggaran peraturan agar dapat memberikan efek kerugian, baik pelaku maupun yang bersangkutan. Sanksi merupakan alat pendidikan yang berupaya agar dapat memberikan sebuah dampak terhadap perilaku atau tabiat siswa di lingkup sekolah maupun ke lingkup yang lebih luas yaitu ranah masyarakat (Siregar, 2017: 110).

Adapun salah satu gambaran penelitian yang pernah dilakukan oleh Lesmawarni et al, (2019) bahwa penerapan sanksi berjenjang di SD Negeri 72 Banda Aceh mengalami perubahan dengan berkurangnya perilaku melanggar siswa setelah

pendidik memberika teguran atau sanksi. Dampak adanya penerapan sanksi berjenjang terhadap disiplin belajar siswa seperti siswa mengumpulakn penugasan dengan tepat waktu, tidak gaduh di kelas, tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, ujian dengan jujur, dan memperhatikan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Sholeh et al, (2019) dalam penelitiannya bahwa dampak sanksi dalam proses pembelajaran siswa seperti: 1). Meningkatnya disiplin siswa kelas tinggi pada SDN Kaliwaru Semarang yang berangsur membaik, 2). Penyesuaian yang dilakukan guru berdasarkan ketentuan dan karakteristik siswa dalam memberikan hukuman sudah baik, 3). Ada pengaruh positif pada tingkat kedisiplinan yang dialami siswa meningkat secara signifikan ketika hukuman digunakan pada kelas tinggi SDN Kaliwaru Semarang.

Adapun manfaat yang nantinya dapat diambil dengan adanya penerapan sanksi berjenjang yaitu selain pada pembentukan karakter disiplin belajar siswa juga diharapkan berdampak pada minat belajar serta hasil belajar siswa menurut (Lesmawarni et al, 2019). Tu'u dalam (Mulyana, 2022: 200) menambahkan bahwa "Disiplin berperan penting dalam membentuk manusia yang dicirikan oleh keunggulan dan disiplin akan memiliki andil yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa." Oleh sebab itu, SDN Mundusewu III Jombang menggunakan sanksi berjenjang sebagai upaya dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan banyak pihak (kepala sekolah, pendidik, dan masyarakat), dengan adanya penerapan suatu hukuman yang adil dan

bijaksana serta sesuai dengan ringan dan beratnya apabila terjadinya pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang mampu merepresentasikan bagaimana pola penerapan sanksi berjenjang yang diterapkan oleh pendidik di kelas II SDN Mundusewu III Jombang mampu membentuk karakter disiplin belajar siswa melalui penelitian yang berjudul “Pola Penerapan Sanksi Berjenjang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas II SDN Mundusewu III Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pola penerapan sanksi berjenjang sebagai upaya pembentukan karakter disiplin belajar siswa kelas II SDN Mundusewu III Jombang?
2. Bagaimanakah dampak penerapan sanksi berjenjang terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa kelas II SDN Mundusewu III Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian di SDN Mundusewu III Jombang sebagai berikut.

1. Mengetahui pola penerapan sanksi berjenjang sebagai upaya pembentukan karakter disiplin belajar siswa kelas II SDN Mundusewu III Jombang.

2. Mengetahui dampak penerapan sanksi berjenjang terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa kelas II SDN Mundusewu III Jombang

C. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan mengenai pola penerapan sanksi berjenjang pada pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah dasar dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa.
3. Dari segi praktek diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran bagi para pendidik tentang pentingnya penerapan sanksi berjenjang dan prosedur yang tepat dalam memberikan hukuman yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin belajar siswa.
4. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang pentingnya pembentukan karakter disiplin dalam belajar melalui penerapan sanksi berjenjang bagi siswa sekolah dasar.

D. Batasan Penelitian

Fokus dalam penelitian terletak pada membatasi masalah yang berkaitan dengan, sebagai berikut.

1. Penelitian dilaksanakan di SDN Mundusewu III Jombang pada kelas II tahun ajaran 2022/2023
2. Penelitian ini diperuntukkan untuk menggali pola penerapan sanksi berjenjang sebagai upaya pembentukan karakter disiplin belajar siswa kelas II di SDN

Mundusewu III Jombang dan dampak penerapan sanksi berjenjang terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa kelas II SDN Mundusewu III Jombang.

3. Penelitian ini berfokus pada penerapan sanksi berjenjang oleh pendidik pada siswa pelanggar tata tertib sekolah dan pengamatan perilaku disiplin belajar siswa selama di sekolah.
4. Subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah SDN Mundusewu III Jombang, Wali Kelas II, dan 5 siswa kelas II.

E. Definisi Istilah

Istilah adalah kata yang digunakan sebagai awalan atau makna dari sebuah konsep yang khas dalam lingkup bidang ilmu pengetahuan, seni, hingga teknologi (KBBI, 2014: 552). Istilah dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Pola

Pola adalah suatu sistem pendidikan yang diterapkan dalam membina dan membimbing siswa agar menjadi pribadi yang dapat mandiri menurut (Yuslih & Abdul, 2022: 144)

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasaan baik pada siswa agar mampu berperilaku yang didasarkan pada nilai-nilai di dalam kepribadiannya menurut Sari & Ashiful (2023: 954).

3. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku seseorang atau sikap yang memberikan dorongan dalam menaati peraturan serta ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku (Mahmudah, 2021: 16)

4. Belajar

Belajar merupakan upaya mencapai berbagai macam kompetensi di bidang keterampilan dengan sikap yang digunakan di masa depan menurut (Salam & Ike, 2018: 128).

5. Disiplin Belajar

Disiplin belajar menurut Wantah dalam (Salam & Ike, 2018: 128) merupakan salah satu upaya dalam memberikan dorongan siswa agar dapat mengembangkan pengendalian diri ketika proses belajar berlangsung.

6. Sanksi atau hukuman berjenjang

Sanksi berjenjang merupakan alat kontrol peraturan bagi pelanggar dengan melihat beban pelanggaran serta konsekuensinya, sehingga dapat meningkatkan disiplin, tanggung jawab siswa sebagai hak dan kewajiban siswa yang bertujuan membentuk akhlak pada diri siswa menurut Hadinata dalam (Lesmawarni et al, 2019: 225).